

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG COVID- 19 DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN MASKER SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN DI PASAR PARUNG PANJANG

Fransiska Haryati

Titi Permaini : Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banten, Kampus FIK STIKes Banten, Jl Raya Rawabuntu No.10, BSD, Banten – 15318

ABSTRAK

Pendahuluan : Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS), Kepatuhan adalah suatu sikap yang akan muncul pada seseorang yang merupakan suatu reaksi terhadap sesuatu yang ada dalam peraturan yang harus dijalankan. sikap tersebut muncul apabila individu tersebut dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual, Sedangkan pengetahuan adalah adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya mata, hidung, telinga, dan sebagainya. **Tujuan :** Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pedagang pasar terhadap penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penularan covid19 di Pasar Parung Panjang. **Metode :** Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain penelitian Cross Sectional yaitu penelitian Deskriptif Korelasi . Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan masalah-masalah atau fenomena yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu (Masturoh & Anggita,2018). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara tingkat pengetahuan pedagang pasar dengan kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penularan covid-19 **hasil penelitian :** hasil uji statistic chi square pengetahuan covid 19 terhadap kepatuhan memakai masker di pasar parung panjang thun 2021 diperoleh nilai p value $0,716 > (0,05)$ artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan memakai masker .peluang responden untuk pengetahuan dan kepatuhan memakai masker, sedangkan uji statistic uji chisquare diperoleh nilai p value $0,716 > (0,05)$ artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan memakai masker. **kesimpulan :** Pengetahuan covid-19 yang berpengetahuannya tinggi yaitu ada (74,4 %) dan yang berpengetahuannya tentang covid-19 rendah yaitu ada (25,6%). Sedangkan kepatuhan memakai maske yang tinggi yaitu ada 19 reponden dengan presentase 48,7% dan kepatuhan memakai masker yang rendah yaitu ada 20 responden dengan presentase 51,3% .

Kata kunci : covid-19, kepatuhan, pengetahuan

ABSTRACT

Introduction: Corona viruses are a large family of viruses that cause disease in humans and animals. In humans it usually causes respiratory tract infections, from the common cold to serious illnesses such as Middle East Respiratory Syndrome (MERS) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Compliance is an attitude that will appear in someone which is a reaction. towards something that is in the regulations that must be implemented. This attitude arises when the individual is faced with a stimulus that requires an individual reaction. Meanwhile, knowledge is the result of human sensing, or the result of a person's knowledge of an object through the senses they have, eyes, nose, ears, etc. etc. Objective: To determine the relationship between knowledge and market traders' compliance with the use of masks as an effort to prevent the transmission of Covid-19 at Parung Panjang Market. Method: This research method uses quantitative with a cross sectional research design, namely descriptive correlation research.

Descriptive research is research that aims to describe or describe problems or phenomena that occur in a certain population (Masturoh & Anggita, 2018). This research aims to describe the relationship between the level of knowledge of market traders and compliance with wearing masks as an effort to prevent the transmission of Covid-19. Research results: Chi square statistical test results of knowledge of Covid 19 on compliance with wearing masks at the Parung Panjang market in 2021 obtained a p value of $0.716 > (0.05)$ means there is no significant relationship between knowledge and compliance with wearing masks. The respondent's opportunity for knowledge and compliance with wearing masks, while the chisquare test statistic obtained a p value of $0.716 > (0.05)$ meaning there is no significant relationship between knowledge and compliance with wearing masks. Conclusion: Those with high knowledge about Covid-19 are there (74.4%) and those with low knowledge about Covid-19 are there (25.6%). Meanwhile, compliance with wearing masks was high, namely there were 19 respondents with a percentage of 48.7% and compliance with wearing masks was low, namely there were 20 respondents with a percentage of 51.3%.

Keywords: covid-19, compliance, knowledge

I. Pendahuluan

Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada bulan Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Corona virus Disease covid 19 (Kemenkes, 2020).

Di Indonesia Pandemi Covid-19 ditetapkan sebagai bencana kesehatan oleh pemerintah Republik Indonesia melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pada tanggal 31 Maret 2020. Bahkan, untuk menegaskan keseriusan pemerintah, Presiden Joko Widodo mengeluarkan Keppres Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non alam Penyebaran Corona Virus Diseases 2019 (Covid-19) sebagai bencana nasional (<https://peraturan.bpk.go.id>)

Berdasarkan data WHO tanggal 26 april 2021, total kasus covid-19 di dunia terkonfirmasi sebanyak 147.780.699(147 juta) kasus ,dari jumlah tersebut ,sebanyak dan 3.122.427 orang telah meninggal dunia akibat virus ini ,sementara itu kasus yang masih aktif hingga saat ini tercatat sebanyak 19.341.344 dengan rincian 19.230.835 pasien dengan kondisi ringan dan 110.491 dalam kondisi kritis.(worldometers,2021). Sedangkan kasus covid19 di Indonesia pada tanggal 24 mei 2021, sebanyak 1.769.940 jiwa , dan pasien sembuh dari covid-19 sebanyak 1.629.495, dan pasien meninggal dikarenakan positif covid-19 49.205 jiwa .(Kemenkes, 2020).

Gejala umum seseorang terinfeksi covid19 berupa demam $\geq 38^{\circ}\text{C}$, batuk kering, dan sesak napas, infeksi covid-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang, berat ,gejala klinis utama yang muncul yaitu demam suhu $\geq 38^{\circ}\text{C}$ batuk dan kesulitan bernapas, selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, fatigue, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain (Yuliana, 2020)

Covid-19 dapat menular dari satu individu ke individu lainnya melalui percikan batuk/bersin (droplet), menyentuh permukaan yang telah terkontaminasi virus covid-19 lalu menyentuh wajah, mata, hidung, mulut. (Islam et al,2020).

Pencegahan penyebaran penularan penyakit covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan 3 M yaitu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menggunakan masker dan menjaga jarak. Mencuci tangan dengan air mengalir dapat membunuh kuman yang mencemari tangan. Sedangkan menggunakan masker dapat menahan masuknya virus covid19 ke hidung dan mulut. Dan menjaga jarak 2 meter dapat menghindari percikan droplet saat orang berbicara (Kemenkes,2020).

Meningkatkan daya tahan tubuh juga merupakan salah satu faktor penting untuk mencegah terinfeksi covid19. Meningkatkan daya tahan tubuh dapat dilakukan dengan asupan nutrisi yang seimbang, olah raga, tidur yang cukup. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lia Amalia pada tahun 2020, dengan judul “ Analisis gejala klinis dan peningkatan kekebalan tubuh untuk mencegah penyakit covid-19” dengan metode penelitian menggunakan sumber Pustaka dan dokumen terkait berupa jurnal, buku-buku atau laporan penelitian lainnya. Imunitas adalah cara tubuh manusia melawan dan membunuh benda asing seperti bakteri, virus yang masuk ke dalam tubuh. Hasil penelitian, individu yang rajin berolah raga secara rutin dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan terhindar dari infeksi covid19.

Sejumlah pakar penyakit menular University of California (UCLA) mengatakan masker mempunyai peran penting dalam membatasi penyebaran Covid-19. Masker dapat mengurangi penularan virus dari orang yang terinfeksi dan dapat mencegah orang lain jatuh sakit. Dengan ribuan kasus baru yang masuk setiap hari dan vaksin untuk melawan Covid-19 masih dalam pengembangan, pakar penyakit menular UCLA Health mendorong orang untuk terus memakai masker sebagai metode terbaik untuk melindungi dari penularan virus (Pebrianto EKo W, 2020).

Untuk pertahankan terdepan dalam upaya pencegahan penularan covid 19, salah satunya adalah penggunaan masker ketika orang berada di luar rumah. Hal ini tertuang dalam Surat Edaran Kementerian Kesehatan Republik Indonesia No HK.02.02/I/385/2020 yang mewajibkan semua orang menggunakan masker ketika berada di luar rumah. Masker Bedah (medis) untuk tenaga medis dan masker kain 3 lapis untuk masyarakat

Namun dalam kenyataannya, masih banyak masyarakat yang tidak patuh tertadap peraturan tersebut. Hal ini tentu akan meningkatkan resiko penyebaran penularan Covid19, jika dilakukan oleh pelayanan publik, seperti pedagang di pasar. Berdasarkan studi pendahuluan yang

peneliti lakukan di Pasar tradisonal Parung Panjang melalui observasi dan wawancara dengan 5 orang pedagang yang tidak menggunakan masker, 3 orang mengatakan tidak menggunakan masker tetap sehat-sehat saja, dan 2 orang mengatakan tidak percaya adanya virus covid19.

Pasar tradisional adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi, sarana interaksi sosial budaya masyarakat, dan pengembangan ekonomi masyarakat (Permendagri, 2007). Sedangkan menurut Toni (2014), pasar adalah tempat pertemuan antara pihak penjual dan pembeli baik dalam satu tempat ataupun dalam tempat yang berbeda. Pasar juga merupakan elemen ekonomi yang dapat mewujudkan keselamatan dan kesejahteraan hidup manusia.

Penelitian yang dilakukan Devi Pramita sari pada bulan februari tahun 2020, dengan judul penelitian " hubungan pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit covid-19 di ngronggoh " , dengan metode penelitian menggunakan survei deskriptif , metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study , kepatuhan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku masyarakat dalam menggunakan masker . Hasilnya menunjukan responden

terbanyak adalah masyarakat RT 03/ Rw 08 ngronggoh yang memiliki pengetahuan tentang penyakit covid-19 baik sebanyak 43 responden (69,35 %) dibanding responden masyarakat Rt 03/Rw 08 ngronggoh yang memiliki pengetahuan tidak baik tentang covid-19 sebanyak 19 orang (30,65 %). Responden yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang pencegahan covid 19 patuh menggunakan masker dan Kepatuhan adalah suatu sikap yang akan muncul pada seseorang yang merupakan suatu reaksi terhadap sesuatu yang ada dalam peraturan yang harus dijalankan.sikap tersebut muncul apabila individu tersebut dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individuall (azwar, 2002).

Sedangkan pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya mata, hidung, telinga, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2014).

II. Metode penelitian

Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain penelitian Cross Sectional yaitu penelitian Deskriptif Korelasi . Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan masalah-masalh atau fenomena yang terjadi

di dalam suatu populasi tertentu (Masturoh & Anggita,2018). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara tingkat pengetahuan pedagang pasar dengan kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penularan covid-19.

III. Hasil dan pembahasan

A. Hasil

1. Analisis Univariat

5.2.1. Karakteristik demografi

Tabel 5.1 distribusi frekuensi karakteristik responden di pasar parung-panjang tahun

No	Karakteristik subjek penelitian	Jumlah	%
1	Umur		
	25—35	13	33,3%
	36-50	18	46,2%
	51-60	8	20,5%
2	Jenis kelamin		
	Perempuan	16	41%
	Laki-laki	23	59%
3	Pendidikan		
	Sd	17	43,6%
	Smp	10	25,6%
	Sma	9	23,1%
	Diploma	2	5,1%

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil bahwa mayoritas

responden yang usia rata-rata 36-50 berjumlah 18 responden dengan presentase (46,2 %) , yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 23 dengan presentase (59%) , mayoritas responden yang berpendidikan terakhir SD berjumlah 17 responden dengan presentase (43,6%) .

5.2.1. Pengetahuan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan covid-19 di pasar parung-panjang tahun 2021

Table 5.2 distribusi frekuensi pengetahuan covid-19 responden di wilayah pasar parung-panjang (N =39)

Variable	Frekuensi/jumlah	%
Tinggi	29	74,4%
Rendah	10	25,6%
Total	39	100%

Berdasarkan table di atas diperoleh hasil bahwa pengetahuan covid-19 yang berpengetahuannya tinggi yaitu ada 29 responden dengan presentase 74,4 % dan yang berpengetahuannya tentang covid-19 rendah yaitu ada 10 orang dengan presentase 25,6%.

5.2.2. Kepatuhan memakai masker

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan memakai masker di pasar parung-panjang tahun 2021

Table 5.3 distribusi frekuensi kepatuhan memakai masker responden di wilayah pasar parung-panjang (N=39)

Variable	Frekuensi/jumlah	5
Tinggi	19	48,7%
Rendah	20	51,3%
Total	39	100%

Berdasarkan table di atas diperoleh hasil bahwa kepatuhan memakai maske yang tinggi yaitu ada 19 reponden dengan presentase 48,7% dan kepatuhan memakai masker yang rendah yaitu ada 20 responden dengan presentase 51,3% .

2. Analisis bivariat

Tabulasi silang hubungan pengetahuan covid-19 terhadap kepatuhan memakai masker di pasar parung-panjang tahun 2021.

Table 5.4 hubungan pengetahuan covid-19 terhadap kepatuhan memakai masker upaya pencegahan covid-19 di pasar parung panjang

Pengetahuan	Kepatuhan		Tot al	P Value
	Tinggi	Rendah		
Pengetahuan Tinggi	15 51,7 %	14 48,3 %	29 100 %	0,7 16
Pengetahuan	4 40,0%	6	10	

Rendah		60,0 %	100 %	
--------	--	-----------	----------	--

Berdasarkan tabel yang di informasikan bahwa dapat diketahui responden yang berpengetahuanya tinggi dan kepatuhannya tinggi berjumlah 15 orang dengan presentase (51,7 %) sedangkan responden yang mempunyai pengetahuanya tinggi dan kepatuhannya rendah ada 14 orang dengan presentase (48,3%) , responden yang berpengetahuanya rendah dengan kepatuhannya tinggi berjumlah 4 responden (40,0%) sedangkan pengetahuanya rendah dan kepatuhannya rendah ada 6 responden dengan presentase (60%) berdasarkan uji statistic diperoleh nilai p value $0,716 > (0,05)$ artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan memakai masker .peluang responden untuk pengetahuan dan kepatuhan memakai mask.

B. Pembahasan

5.4.1. Analisis univariat

1. Pengetahuan covid 19

Berdasarkan hasil penelitian tabel 5.2 pengetahuan covid-19 yang berpengetahuanya tinggi yaitu ada 29 responden dengan presentase 74,4 % hasil penelitian ini di dukung oleh (Supriyitno et al., 2020) pengetahuan yang tinggi terhadap covid 19 (51,6%) pengetahuan penceghan

covid 19 pada masyarakat sangatlah penting pada saat pandemic covid 19. Hal ini sejalan dengan penelitian (Emnina et al., 2020) Pengetahuan dan sikap masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19 sangatlah penting untuk dapat mengurangi resiko tertular antara sesama masyarakat.

2. Kepatuhan memakai masker

Berdasarkan hasil penelitian tabel 5.3 kepatuhan memakai maske yang tinggi yaitu ada 19 reponden dengan presentase 48,7% dan kepatuhan memakai masker yang rendah yaitu ada 20 responden dengan presentase 51%. Hal ini sejalan dengan penelitian (Mushidah & muliawati, 2021) bahwa (55,8%) tidak patuh dan (44,2%) patuh, menurut (Rizqah et al., 2021) Memakai masker sangat penting sebagai upaya mencegah terjadinya penularan COVID-19, terutama ketika berada di kerumunan atau berdekatan seperti di pasar, stasiun, transportasi umum (misalnya bus) dan tempat-tempat umum lainnya.

5.4.2. Analisis bivariat

1. hubungan antara pengetahuan covid 19 dengan kepatuhan memakai masker

Berdasarkan uji statistic uji chisquare diperoleh nilai p value $0,716 > (0,05)$ artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan memakai masker .peluang responden untuk pengetahuan dan

kepatuhan memakai masker hal ini sejalan dengan penelitian (Ruliti Aini, Inayatul, 2021) bahwa Hasil uji chi-square menunjukkan $p= 0,089 \geq \alpha (0,05)$, artinya tidak terdapat hubungan mengenai covid 19 dengan kepatuhan pemakaian masker disebabkan banyak factor tidak hanya tingkat pengetahuan yang baik tentang suatu obyek tersebut. Namun ketidakpatuhan pemakaian masker disebabkan masyarakat belum terbiasa melakukan perilaku kesehatan yang baik meskipun aturan itu merupakan protocol wajib untuk mencegah penularan virus corona, menurut penelitian (Ghiffari et al., n.d.) Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan memakai masker adalah tingkat pengetahuan, sikap, kenyamanan, ketersediaan sarana, akses informasi dan sistem pengawasan yang baik.

51. Keterbatasan penelitian

Dalam melakukan penelitian peneliti memiliki keterbatasan, yaitu dalam mencari responden karena peneliti melakukan penelitian saat pandemic covid-19 dan karena adanya program dari pemerintah yaitu PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat) sehingga peenliti mengalami kesulitan dalam penelitian yang awalnya penelitian dilakukan online tetapi semua pedagang memiliki keterbatsan tidak mempunyai kuota dan lain-lain, hingga akhirnya

peneliti melakukan penelitian secara offline dengan catatan proses ketat karena waktu sangat singkat dengan sidang

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. pengetahuan covid-19 yang berpengetahuannya tinggi yaitu ada (74,4 %) dan yang berpengetahuannya tentang covid-19 rendah yaitu ada (25,6%)
2. kepatuhan memakai maske yang tinggi yaitu ada 19 reponden dengan presentase 48,7% dan kepatuhan memakai masker yang rendah yaitu ada 20 responden dengan presentase 51,3% .
3. berdasarkan hasil uji statistic chi square pengetahuan covid 19 terhadap kepatuhan memakai masker di pasar parung panjang thun 2021 diperoleh nilai p value $0,716 > (0,05)$ artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan memakai masker .peluang responden untuk peng etahuan dan kepatuhan memakai masker
4. berdasarkan uji statistic uji chisquare diperoleh nilai p value $0,716 > (0,05)$ artinya tidak terdapat hubungan yang

signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan memakai masker.

V. Saran

.1. Pengelola Pasar Parung Panjang

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk pengelola pasar Parung Panjang untuk membuat kebijakan agar semua pedagang patuh dalam menggunakan masker saat berjualan
- b. Memberikan penyuluhan kepada pedagang pasar secara berkala terkait pengetahuan covid-19 dan pentingnya menggunakan masker agar sebagai upaya pencegahan penularan covid-19 .

.2. Ilmu Keperawatan

Untuk peneliti selanjutnya bisa menambah jumlah responden agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran secara umum.

Daftar pustaka

Chua MH, Cheng W, Goh SS, et al. Face Masks in the New COVID-19 Normal: Materials, Testing, and Perspectives. Research (Wash D C). 2020;2020:7286735. Published 2020 Aug7.

Ginting, Tarianna, Dhian Ladea, Br Kaban, and Raphael Ginting. "Kepatuhan

- Pedagang Pasar Pagi Dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19.” *Jurnal Prima Medika Sains* 03, no. 1 (2021): 6–12. <https://doi.org/10.34012/jpms.v3i1.1649>.
- Indahyani, Fauziyah. “Studi Deskriptif Kuantitatif...,” Fauziyah Indahyani, Psikologi UMP.” *Studi Deskriptif Kuantitatif...,* Fauziyah Indahyani, Psikologi UMP 53, no. 9 (2015): 1.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. “Question (Faq) Pelaksanaan Vaksinasi Covid-,” 2021, 1–16. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/FAQ_VAKSINASI_COVID__call_center.pdf.
- Ling, 2012. “Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 112 Th. 2007 Belshaw, Cyril S., Tukar Menukar Di Pasar Tradisional Dan Pasar Modern 21.” *Peraturan Presiden Republik Indonesia No.112,* no. 112 (2012): 21–68.
- Makmun, Armanto, and Siti Fadhilah Hazhiyah. “Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid 19.” *Molucca Medica* 13 (2020): 52–59. <https://doi.org/10.30598/molmed.2020.v13.i2.52>.
- Masturoh, Imas, and Nauri Anggita T. “Metodologi Penelitian Kesehatan.” In *Bahan Ajar Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan,* 307, 2018.
- Sofiana, Desi. “Gambaran Tingkat Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Tablet Zinc Pada Balita Diare Di Puskesmas Banyumas Kabupaten Banyumas,” 2015, 8. <http://repository.unimus.ac.id/3438/>.
- Sukesih, Sukesih, Usman Usman, Setia Budi, and Dian Nur Adkhana Sari. “Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia.” *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* 11, no. 2 (2020): 258. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.835>.
- Wawan, A, and Dewi M. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia : Di Lengkapi Contoh Kuisisioner.* Cet. 2. Yogyakarta, 2010.
- WHO. “Penggunaan Masker Dalam Konteks COVID-19.” *World Health Organization,* 2020, 1–23. <https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/pen>

- gunaan-masker-dalam-konteks-covid-19.pdf?sfvrsn=9cfbcc1f_5.
- Yuliana, Y. "Corona Virus Diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur." *Wellness And Healthy Magazine* 2, no. 1 (2020): 187–92. <https://doi.org/10.30604/well.9521> 2020.
- Farida, Y., Trisna, A., & Nur, D. (2017). studi Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Peneumonia di Rumah Sakit Rujukan Daerah Surakarta. *Jurnal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*. <https://doi.org/10.20961/jpscr.v2i01.5240>
- Notoatmodjo (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ni Putu. E . D. Y, dkk (2020)
GAMBARAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG COVID-19 DAN PERILAKU MASYARAKAT DI MASA PANDEMI COVID-19. Sumber : <https://ojs.ujournal.unimus.ac.id/JKJ?Article.pdf>
- Emnina, E., Lupita, M., & Meo, N. (2020). Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Resiko Tertular Covid-19 pada Masyarakat Sulawesi Utara. 16(2), 75–82.
- Ngronggah, D. I., Medis, R., Kesehatan, F., Bangsa, U. D., Sari, D. P., & Atiqoh, N. S. (2020). DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN MASKER SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT COVID-19. 10(1).
- (Mushidah & muliawati, 2021)(Mushidah & muliawati, 2021)
- WEBSITE
- Pebrianto Eko W. (2020). Fakta Penting Pakai Masker untuk Mencegah Penularan Covid-19 Menurut Pakar>
- Sumber : <https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4398263/fakta-penting-pakai-masker-untuk-mencegah-penularan-covid-19-menurut-pakar>, diunduh 20 Mei 2021 pk 20.07 WIB
- Surat Edaran Kementerian Kesehatan Republik Indonesia No HK.02.02/I/385?2020 tentang Penggunaan Masker dan Penyediaan sarana cuci tangan Pakai Sabun (CPTS) Untuk Mencegah Penularan CoronaVirus Desease 19 (CIVID19).
- Sumber : https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/SE-PENGGUNAAN-MASKER-

2020-(2)_1562.pdf , diunduh 20

Mei 2021 pk 20.07 WIB